

Pengaruh Debt To Equity Ratio, Current Ratio dan Total Asset Turn Over Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016– 2020

Krisnasa Sahadah

Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi, Univesitas Islam Kadiri

Korespondensi penulis: krisnasa9@gmail.com

Indah Yuni Astuti

Dosen Pembimbing Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Kadiri

Beny Mahyudi Saputra

Dosen Pembimbing Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Kadiri

Abstract. *This study aims to determine the effect of debt to equity ratio, current ratio and total asset turnover on stock prices in pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016 – 2020. This research is a quantitative research type and is analyzed using the SPSS 25 program. used in this research are normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, autocorrelation test, t test, F test, multiple linear regression analysis and coefficient of determination test. The population in this study were 55 financial statements and the sample was 30 financial statements. The results of this study partially show that the Debt To Equity Ratio variable has an effect but is not significant on stock prices. The Current Ratio variable has an effect but is not significant on the stock price. The Total Asset Turn Over variable has an effect but is not significant on the stock price. Simultaneous test results show that DER, CR and TATO have an effect but not significant on stock prices.*

Keywords: *Debt To Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), Total Asset Turn Over (TATO), Stock Price.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Debt To Equity Ratio, Current Ratio Dan Total Asset Turn Over Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2020. Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dan dianalisis menggunakan program SPSS 25. Uji yang digunakan dalam penelitian adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas, uji autokorelasi, uji t, uji F, analisis regresi linier berganda dan uji koefisien determinasi. Populasi dalam penelitian ini adalah 55 laporan keuangan dan sampelnya adalah 30 laporan keuangan. Hasil penelitian ini secara parsial menunjukkan bahwa variabel Debt To Equity Ratio berpengaruh namun tidak signifikan terhadap Harga Saham. Variabel Current Ratio berpengaruh namun tidak signifikan terhadap Harga Saham. Variabel Total Asset Turn Over berpengaruh namun tidak signifikan terhadap

Received Juli 30, 2022; Revised Agustus 2, 2022; September 22, 2022

* Krisnasa Sahadah, krisnasa9@gmail.com

Harga Saham. Hasil uji secara simultan menunjukkan bahwa DER, CR dan TATO berpengaruh namun tidak signifikan terhadap Harga Saham.

Kata kunci: Debt To Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), Total Asset Turn Over (TATO), Harga Saham.

LATAR BELAKANG

Dalam era global kondisi perusahaan harus mempunyai kemampuan daya saing yang sangat kuat untuk terus berkembang. Salah satu caranya adalah menjadi perusahaan *go public*, hal ini dapat menambahkan modal dan keuntungan untuk meningkatkan kinerja perusahaan sehingga perusahaan dapat bertahan dan meningkatkan kemampuannya. Salah satu cara perusahaan untuk mendapatkan tambahan modal adalah dengan menginvestasikan kepemilikan perusahaan kepada masyarakat. Seperti saat ini investasi dipasar modal banyak diminati oleh para investor.

Salah satu hal yang mempengaruhi pergerakan harga saham adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal seperti laporan keuangan perusahaan yang memberikan informasi tentang keuntungan perusahaan. Selain itu dapat dilihat dari kinerja perusahaan, kinerja perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan yang terdiri dari rasio *likuiditas*, rasio *solvabilitas*, rasio *profitabilitas*, rasio *leverage*. Sedangkan faktor eksternal adalah suku bunga, inflasi, nilai tukar uang, politik dll. Harga saham dapat berubah naik turun hanya dalam hitungan waktu tergantung pada permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal.

Penelitian ini menggunakan tiga rasio keuangan dengan satu indikator didalamnya untuk menganalisa pengaruh terhadap harga saham. Rasio *leverage* melalui *debt to equity ratio* (DER). Menurut Sutrisno (2017:207) menyatakan bahwa “*Debt to Equity Ratio* merupakan imbalan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri”. Semakin tinggi nilai DER maka akan diikuti semakin tinggi tingkat harga saham perusahaan yang bersangkutan.

Rasio likuiditas melalui *Current Ratio* (CR). Menurut Sutrisno (2017:206) menyatakan bahwa “*Current Ratio* adalah rasio yang membandingkan antar aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan hutang jangka pendek”. Semakin tinggi nilai *current ratio* maka perusahaan mampu melunasi kewajiban jangka pendek serta perusahaan dapat mengelola aktiva dengan baik.

Rasio aktivitas melalui *Total Asset Turn Over* (TATO). Menurut Brigham & Houston (2010:187) menyatakan bahwa “*Total Asset Turn Over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva”. Semakin tinggi TATO maka investor semakin tertarik untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut.

Pada penelitian ini perusahaan yang menjadi objek penelitian adalah perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dikarenakan farmasi dalam masa pandemi covid-19 seperti sekarang ini menjadi kebutuhan pokok yang dibutuhkan oleh semua masyarakat. Perusahaan farmasi memberikan peranan penting dalam menggerakkan perekonomian dan menghasilkan produk kesehatan, suplai bahan baku obat, layanan kesehatan. Tingkat kebutuhan masyarakat terhadap obat-obatan, alat kesehatan terus meningkat sehingga prospek perusahaan farmasi juga semakin baik di tengah situasi dan kondisi yang tidak menentu seperti sekarang ini.

KAJIAN TEORITIS

Debt To Equity Ratio

Menurut Sutrisno (2017:208) menyatakan bahwa “Rasio utang dengan modal sendiri (*debt to equity ratio*) merupakan imbalan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Pada rasio ini berfungsi untuk menganalisis besarnya dana yang disediakan kreditor dengan pemilik perusahaan. Rasio ini disetiap perusahaan berbeda-beda tergantung jenis bisnis dan jenis arus.

Menurut Sutrisno (2017:160) rasio ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

Current Ratio

Menurut Sutrisno (2017:206) menyatakan bahwa “*Current Ratio* adalah rasio yang membandingkan antara aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan hutang jangka pendek”. Rasio berfungsi untuk menghitung kemampuan perusahaan dalam mengembalikan utang jangka pendek pada saat jatuh tempo. Sebuah perusahaan

dikatakan baik apabila likuiditas perusahaan baik dan mampu melunasi hutangnya jangka pendek.

Menurut Sutrisno (2017:2016) rumus untuk menghitung *current ratio* adalah sebagai berikut ini :

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Total Asset Turn Over

Menurut Sutrisno (2017:212) menyatakan bahwa “Total Aset Turn Over merupakan ukuran efektivitas pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan”. Rasio ini merupakan rasio aktivitas untuk menghitung seberapa besar efektivitas perusahaan memanfaatkan asetnya. Semakin besar rasio ini maka akan semakin efisien pemanfaatan aktiva yang dapat menambah volume penjualannya.

Menurut Sutrisno (2017:212) rumus untuk menghitung *total aaset turn over* adalah sebagai berikut :

$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

Harga Saham

Harga saham adalah harga suatu saham perusahaan yang diperjual belikan di pasar saham yang mencerminkan kinerja dan besarnya nilai perusahaan. Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham dipasar modal adalah penawaran dan permintaan. Apabila saham mengalami banyak penawaran maka harga saham akan turun. Dan sebaliknya, jika saham mengalami banyak permintaan maka harga saham akan naik. Kunci dari keberhasilan dalam mengelola perusahaan adalah harga saham suatu perusahaan. Semakin tinggi harga saham dipasar modal menunjukkan perusahaan mampu mengelola aktiva. Harga saham dapat dihitung dari harga saham penutup (*closing price*).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016:8) “Metode penelitian kuantitatif merupakan suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme* digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2016:80) menyatakan bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 11 perusahaan pada periode 2016-2020.

Teknik pengumpulan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2016:289) menyatakan bahwa “Teknik *purposive sampling* merupakan suatu teknik pengambilan sampel yang tersumber data dengan memiliki pemilihan dari kriteria-kriteria yang dipilih oleh peneliti”. Berikut ini adalah kriteria-kriteri peneliti dalam pengambilam sampel dalam penelitian ini:

- 1) Perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 - 2020.
- 2) Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan mulai tahun 2016 - 2020.
- 3) Perusahaan yang mempunyai laba positif mulai 2016 - 2020.

Sampel yang terpilih untuk dijadikan penelitian dan memenuhi kriteria sebanyak 30 laporan keuangan tahunan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

Data dan Teknik Pengumpulannya

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2016:137) menyatakan “Data sekunder merupakan data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen”.

Teknik Pengumpulan Data dalam penelitian ini adalah dokumentasi berupa laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan farmasi tahun 2016-2020. Data tersebut diperoleh melalui situs web yang dimiliki oleh Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

Teknik Analisis

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS. Model persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Uji asumsi klasik menggunakan uji normalitas untuk mengetahui apakah data telah berdistribusi normal, uji multikolinieritas untuk mengetahui apakah data terbebas dari masalah multikolinieritas, uji heterokedastisitas untuk mengetahui apakah terbebas dari gejala heterokedastisitas dan uji autokorelasi digunakan menguji ada tidaknya korelasi yang terjadi antar variabel bebas dengan variabel terikat pada model regresi. Uji t untuk mengetahui pengaruh secara parsial, uji F untuk mengetahui pengaruh secara simultan dan uji koefisien determinasi untuk mengetahui seberapa besar variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian dalam penelitian ini disajikan dalam model tabel rekapitulasi sebagai berikut :

Tabel
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	B	T _{hitung}	T _{tabel}	Sig.	Keterangan
X1	- 0,576	- 0,987	2,05553	0,333	Ha : ditolak
X2	- 1,381	- 1,489	2,05553	0,148	Ha : ditolak
X3	- 0,331	- 0,467	2,05553	0,644	Ha : ditolak
Konstanta					-8,493
Alpha					0,05
R					0,383
Rsquare					0,147
F _{hitung}					1,493
F _{tabel}					3,35
Sig.					0,240

Sumber : Hasil output SPSS 25.00 pada lampiran II

Hasil analisis regresi linier berganda

Berdasarkan tabel diatas hasil regresi linier berganda diatas disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = -8.493 - 0.576 X1 - 1.381 X2 - 0.331 X3 + e$$

Uji Hipotesis

1. Uji parsial (Uji t)

- a) *Debt to equity ratio* menunjukkan nilai Sig. sebesar 0.333. Hal ini menunjukkan bahwa nilai Sig. DER lebih besar dari 0,05 dan nilai t_{hitung} sebesar -0,987 serta t_{tabel} sebesar 2,05553 sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dapat disimpulkan *debt to equity ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2016 – 2020.
- b) Nilai *current ratio* menunjukkan nilai t sebesar -1.489 dengan nilai Sig. sebesar 0.148. Hal ini menunjukkan bahwa nilai Sig. CR lebih besar dari 0,05 dan nilai t_{hitung} sebesar -1,489 serta t_{tabel} sebesar 2,05553 sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka dapat dikatakan

H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dapat disimpulkan *current ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi tahun 2016 – 2020.

- c) Nilai *total asset turn over* menunjukkan nilai t sebesar -0.467 dengan nilai Sig. sebesar 0.644. Hal ini menunjukkan nilai Sig. TATO lebih besar dari 0,05, dan nilai t_{hitung} sebesar -0,467 serta t_{tabel} sebesar 2,05553 sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka dapat dikatakan H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dapat disimpulkan TATO berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2016 – 2020.

2. Uji Simultas (Uji F)

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda hasil di atas menunjukkan nilai Sig. uji F sebesar 0,240, artinya nilai Sig. uji F lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel bebas yang terdiri dari DER, CR dan TATO secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi pada tahun 2016 – 2020.

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur sejauh mana kemampuan variabel independent dalam menerangkan variabel dependen. Berdasarkan tabel 4.6 hasil analisis regres linier berganda di atas nilai R square sebesar 0,147 atau 14,7% yang menunjukkan bahwa variabel bebas yaitu DER, CR dan TATO mempengaruhi harga saham pada perusahaan farmasi, sedangkan sisanya sebesar 85,3 dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Pembahasan

1. Pembahasan secara parsial

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial diketahui nilai *debt to equity ratio* sebesar 0.333 sehingga nilai $DER > 0.05$ dan nilai t_{hitung} sebesar -0.987 serta t_{tabel} sebesar 2,05553 sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya variabel *debt to equity ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2016 – 2020. Hasil regresi menunjukkan nilai koefisien dari *debt to equity ratio* adalah sebesar -0.567, artinya jika DER naik satu satuan dan variabel bebas lainnya bernilai tetap maka harga saham mengalami penurunan sebesar -0.567. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Endah

Sriwahyuni (2017) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial diketahui nilai *Current Ratio* (CR) sebesar 0,148 sehingga nilai $CR > 0,05$ dan t_{hitung} sebesar -1,489 serta t_{tabel} sebesar 2,05553 sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya *Current Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2016 – 2020. Menurut Syamsudin dalam Khoiriyah (2021 : 87) menyatakan bahwa nilai yang bisa dikatakan baik yaitu sebesar 200% atau 2 kali. Nilai rata – rata dari CR sebesar 328,4% jika dibandingkan dengan 200% terlalu tinggi. Hal ini menunjukkan nilai *current ratio* yang tinggi mengindikasikan terlalu banyak asset yang menganggur, bagi perusahaan tentunya ini kurang baik karena asset yang sebaiknya digunakan untuk mendapatkan keuntungan yang lebih tetapi dibiarkan menganggur dan tidak berputar. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspita Anjayani (2019) menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil analisis secara parsial diketahui nilai *total asset turn over* (TATO) sebesar 0.644 sehingga nilai $TATO > 0.05$ dan t_{hitung} sebesar -0,467 serta t_{tabel} 2,05553 sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya *Total Asset Turn Over* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2016 – 2020. Semakin tinggi TATO maka semakin baik hal ini menunjukkan perusahaan mampu mengelola dan memutar asetnya untuk memperoleh laba secara efektif dan efisien. Perputaran total aktiva dapat diukur dari volume penjualan, namun kemampuan asset dalam menghasilkan volume penjualan belum tentu dapat meningkatkan laba, hal ini karena sebagian dari keuntungan tersebut digunakan perusahaan untuk membayar kewajiban yang dimiliki. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Puspita Anjani (2019) yang menyatakan *total asset turn over* tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan farmasi.

2. Pembahasan secara simultan

Berdasarkan hasil pengujian secara silmutan variabel *deb to equity ratio*, *current ratio* dan *total asset turn over* memiliki nilai Sig. sebesar $0.240 > 0.05$ dan F_{hitung} sebesar 1,493 serta F_{tabel} sebesar 3,35 sehingga $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, dapat diartikan bahwa *debt to equity ratio*, *current ratio* dan *total asset turn over* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang

terdaftar di BEI tahun 2016 – 2020. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan asset lancar dan hutang lancar, pengelolaan hutang dengan modal, kemampuan perusahaan dalam memutar asset yang dimiliki akan secara bersama – sama mempengaruhi tetapi tidak signifikan terhadap tingkat harga saham yang dimiliki perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2016 – 2020. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Bayu Wulandari (2020) yang menyatakan *deb to equity ratio*, *current ratio*, dan *total asset turn over* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian secara parsial *debt to equity ratio* berpengaruh namun tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2016 – 2020.
2. Berdasarkan hasil penelitian secara parsial *current ratio* berpengaruh namun tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2016 – 2020.
3. Berdasarkan hasil penelitian secara parsial *total asset turn over* berpengaruh namun tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2016 – 2020.
4. Berdasarkan uji f *debt to equity ratio*, *current ratio* dan *total asset turn over* secara simultan berpengaruh namun tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2016 – 2020.

Saran

1. Bagi Investor : Sebaiknya investor melakukan analisis yang lebih mendalam sebelum mengambil keputusan membeli saham perusahaan farmasi dengan cara menggunakan rasio – rasio lain yang tidak diteliti dalam penelitian, namun masih banyak faktor – faktor lain yang dapat mempengaruhi naik turunnya harga saham maka investor harus cermat dalam memilih perusahaan untuk berinvestasi.
2. Bagi Perusahaan : Perusahaan harus meningkatkan kinerja perusahaan dengan cara mampu mengelola secara tepat seperti memperhatikan kinerja keuangan. Perusahaan perlu memperhatikan lagi rasio – rasio keuangan yang dianggap kurang baik agar bisa

diperbaiki serta mempertahankan atau bahkan menambah kinerja perusahaan agar meningkatkan minat investor dan harga saham.

3. Bagi Peneliti selanjutnya : Peneliti selanjutnya diharapkan mampu menambah jumlah sampel, menggunakan variabel bebas yang tidak digunakan dalam penelitian, mengembangkan dan mengolah data dengan metode lain dan menggunakan sektor industri yang berbeda dalam memprediksi pengaruhnya terhadap harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjayagni, P., & Purbawati, D. L. (2019). Pengaruh CR (Current Rasio), DER (Debt To Equity Rasio), Dan TATO (Total Assets Turn Over) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018). In *Jurnal Administrasi Bisnis: Vol. IX*.
- Dr. Kasmir, S. E. , M. M. (2019). Analisis Laporan Keuangan.
- Monalisa. (2019). Pengaruh Rasio Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Dan Inflasi Terhadap Harga Saham Pada Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.
- Rachmawati, J. A., & Utiyati, S. (2020). Pengaruh Tato, Der, Dan Npm Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food And Beverage.
- Rika Herawati. (2021). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Return On Asset Terhadap Harga Saham.
- Sriwahyuni, E., Septa Saputra, R., Akuntansi Bina Insani, A., Siliwangi No, J., & Panjang Bekasi Timur, R. (2017). Pengaruh CR, DER, ROE, TAT, Dan EPS Terhadap Harga Saham Industri Farmasi Di BEI Tahun 2011-2015. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 2(1), 119–136.
- Sugiyono. (2016). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D.
- Sutrisno. (2017). Manajemen Keuangan Teori Konsep & Aplikasi.
- Wulandari, B., Daeli, I. J., Br Bukit, I. K., & Sibarani, W. N. S. (2020). Pengaruh ROE, CR, TATO, NPM Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Customer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Owner*, 4(1), 114. <https://doi.org/10.33395/Owner.V4i1.187>